

Motivasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam Berwirausaha

Yulianto

Bimbingan dan Konseling, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Corresponding author, e-mail: yulianto@stkippringsewu-lpg.ac.id

Abstract

This study describes the motivation of STKIP Guidance and Counseling students Muhammadiyah Pringsewu in entrepreneurship. From the results of the research and discussion, some conclusions can be drawn that the first subject is entrepreneurship in selling Muslim clothing and equipment, the second subject is entrepreneurship in the field of selling food and beverages, and the third subject is entrepreneurship in the field of typing services. The three subjects in this study had different entrepreneurial motivations, DMS had a motive for self-development, ASP had an independence motive, and AL had a motive for income. Students who are self-employed are not for income reasons, the subject prioritizes the interests of their studies compared to the entrepreneur so that the subject does not pursue the income target for the entrepreneur this makes the subject able to undergo both activities together, namely study and entrepreneurial activities.

Keywords: entrepreneurship, student motivation, guidance and counseling.

Open Access



Received : 2017-12-24. Published : 2018-08-30.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Website: <http://ejournal.stkippringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>

PENDAHULUAN

Angka pengangguran yang tersebar di kalangan masyarakat Indonesia sebesar 7,14% yang harus diturunkan. Ketika dunia melirik Indonesia sebagai salah satu peta perekonomian dunia dalam pertemuan *World Economic Forum on East Asia*, seharusnya menjadi satu kesempatan bagi pemerintah mencetak pengusaha sebanyak-banyaknya. Tetapi pada kenyataannya yang terjadi rasio pengusaha di Indonesia masih minim dibandingkan negara tetangga.

Kurangnya memiliki jiwa berwirausaha yang ditumbuhkan sebagian besar para orang tua sedari dini mengakibatkan minimnya jumlah masyarakat Indonesia menjadi pengusaha muda di negeri sendiri. Kebanyakan para orang tua selalu menanamkan dan mempersiapkan anak mereka menjadi pekerja dibandingkan menjadi pengusaha.

Peranan perguruan tinggi dalam memotivasi mahasiswa menjadi wirausaha muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausaha. Peran universitas dalam mengembangkan minat berwirausaha dan menggali beberapa faktor yang berpengaruh pada perilaku berwirausaha telah menyebabkan perkembangan minat wirausaha pada mahasiswa (Budiati, Yani, & Universari, 2012).

Zimmerer (2002), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab

dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Wu & Wu, 2008). Persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap motivasi atau niat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus sarjana, masih menjadi pertanyaan dan memerlukan penelaahan lebih jauh (Suharti & Sirine, 2012).

Pengaruh pendidikan kewirausahaan pada jenjang perguruan tinggi telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan keinginan berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad, 1998). Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan (Gorman et al., 1997). Sikap, perilaku, dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang (Indarti & Rostiani, 2008).

Seseorang yang memiliki keberanian berwirausaha sering kali tercipta dari dorongan para dosen yang memberikan materi mengenai kewirausahaan dengan praktis dan menarik. Motivasi untuk menjadi seorang wirausaha biasanya muncul dengan sendirinya, setelah memiliki bekal yang cukup untuk mengelolanya dan siap mental. Sikap, perilaku, dan pengetahuan mereka mengenai kewirausahaan cenderung akan membuka usaha-usaha baru di masa mendatang.

Kewirausahaan merupakan istilah yang berasal dari bahasa Perancis *entreprendre*. artinya *to undertake* yaitu menjalankan, melakukan dan berusaha. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Richard Cantillon dan semakin populer ketika dipakai oleh ahli ekonomi Jean Baptise untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber-sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas yang lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak lagi atau lebih produktif (Budiati, Yani, & Universari, 2012).

Berwirausaha bagi mahasiswa memberikan perubahan pola berpikir dalam menggali potensi. Mahasiswa paling tidak memahami konsep umumnya. Sehingga pengambilan keputusan akan lebih tepat sasaran dan output yang dihasilkan akan menjadi strategi bertahan hidup. Peneliti mencoba memahami motivasi mahasiswa dalam berwirausaha pada saat kuliah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Menurut Moloeng (2008), tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan kejadian-kejadian secara apa adanya. Penelitian dilaksanakan di STKIP Muhammadiyah Pringsewu. Kota Pringsewu, merupakan tempat aktivitas sosial yang memungkinkan mahasiswa berwirausaha.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Pertimbangan

tertentu yang dimaksud adalah dengan mengambil orang-orang yang telah diketahui mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan kegiatan-kegiatan wirusaha.

Adapun kriteria dari informan yang ditunjuk dalam penelitian ini adalah mahasiswa BK yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan dan mengaplikasikan teori dalam wirusaha yang nyata; dan mahasiswa BK yang memiliki rasionalitas dalam berwirusaha dan memanfaatkan keuntungannya sebagai strategi bertahan hidup.

Teknik Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini digunakan beberapa cara, yaitu ;

1. Wawancara Mendalam (*Indepth interview*)

Teknik wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab dan dikerjakan secara sistemik, serta berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses Tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. (Hadi, 1980)

Dalam penelitian ini digunakan wawancara terbuka dan berfokus, artinya wawancara yang dilakukan terhadap informan dengan menggunakan bantuan pedoman wawancara, yaitu membuat catatan tentang pokok-pokok masalah yang akan ditanyakan sesuai tujuan penelitian mengenai rasionalitas generasi muda dalam berwirusaha.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung pada ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Tujuannya untuk menyajikan gambaran real perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut, serta melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1996)

3. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan mencari referensi atau buku-buku bacaan yang mengandung teori, keterangan atau laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian ini melibatkan tiga subjek yaitu mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu yang berwirusaha. Ketiga subjek berasal dari jurusan Bimbingan Konseling yang berasal dari semester berbeda-beda. yaitu dari semester 4, 6, dan 8.

Ketiga subjek memiliki karakteristik wirusaha yang berbeda. Subjek pertama berwirusaha dibidang jual baju dan peralatan muslimah, subjek kedua berwirusaha di bidang jual makanan dan minuman, dan subjek ketiga berwirusaha di bidang jasa pengetikan. Alasan peneliti memilih ketiga subjek ini adalah, subjek memiliki karakter yang berbeda dalam hal studi dan wirusahanya. Hasil wawancara terhadap ketiga subjek mengenai motivasi mahasiswa yang berwirusaha menunjukkan: Motivasi ketiga subjek bervariasi. Dapat dilihat dari *management* waktu yang dibuat oleh subjek dan realisasinya. Selain itu motivasi dapat dilihat dari bagaimana subjek membuat rencana dan menentukan tujuan dalam aktifitasnya. Berikut pembahasan mengenai gambaran mahasiswa yang berwirusaha.

Subjek pertama: Diajeng Mita Saputri (inisial DMS)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, DMS mahasiswa yang sudah memulai berwirausaha dengan berjualan baju dan peralatan Muslimah. DMS memulai usaha sejak kuliah semester pertama. Menurut pemaparan DMS, motivasi DMS berwirausaha karena DMS menyukai wirausaha. DMS merasakan ada kepuasan tersendiri saat dirinya berjualan dan ada barang yang laku terjual. DMS memaparkan motivasi lain berwirausaha adalah ingin mencari pengalaman. DMS ingin mencoba bagaimana rasanya berwirausaha. Pengalaman yang DMS cari adalah pengalaman *manage* sirkulasi keuangan, administrasi dalam berdagang, hingga bagaimana *marketing* suatu produk, seperti yang DMS tuturkan dalam proses wawancara :

“Aku ingin nyari pengalaman pak dalam wirausaha, gimana wirausaha itu, gimana cara aku megang uang usahaku, cara aku pembukuan sama gimana cara aku *marketing* jualinnya. Soalnya cita-citaku nanti pak setelah lulus kuliah ini selain punya cita-cita menjadi guru aku juga punya cita-cita jadi wirausahawati, hehehe...” (wawancara dengan DMS, 14 Maret 2018).

Motivasi mencari pengalaman berwirausaha terdorong dari keinginan IMDM yang bercita-cita memiliki sampingan menjadi wirausahawati. Kecintaannya terhadap wirausaha, dan motivasi ingin menjadi wirausahawati sangat di dukung oleh ibu DMS.

DMS tidak memiliki tempat menetap untuk menjajakan dagangannya, DMS hanya memasarkan dagangannya dengan cara mendatangi teman-temannya satu kampus dan juga tetangga-tetangganya. Selain itu DMS juga menggelar dagangannya dengan memanfaatkan media social berupa Facebook dan aplikasi WhatsApp (WA).

Dari bulan ke bulan sejak DMS memulai usahanya, DMS mendapatkan laba untung rugi yang bervariasi. Tetapi DMS lebih banyak memperoleh keuntungan dibanding kerugiannya. Sehingga DMS mampu mempertahankan usahanya tanpa harus menyerah karena takut usahanya rugi.

Subjek kedua: Ahmad Sunu Prabowo (inisial ASP)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ASP memulai wirausahanya sejak Sekolah Dasar. Saat berada di Sekolah Dasar kelas 5 ASP berjualan Es Balon. Es Balon adalah es dengan berbagai rasa dan warna yang dimasukkan kedalam plastic es. Es Balon yang ASP jual adalah es hasil buatan ibu nya. Es itu ASP jual di kelasnya. Seperti yang ASP tuturkan dalam proses wawancara:

“Aku jualan es balon Pak waktu SD. Es balon itu bikinnya dari pemanis dan pewarna. Emak yang bikin itu pak, sore-sore. Besoknya pagi-pagi aku bawa es balonnya ke sekolah, aku jualin” (wawancara dengan ASP, 14 Maret 2018)

Saat ini ASP menjalani wirausaha Berjualan makanan dan minuman. Makanan dan minuman yang ASP jual adalah makanan yang diproduksi oleh para tetangganya. ASP berjualan marning pedas, lanting, keripik pisang, susu kedelai, dan lain-lain. ASP memasarkan usahanya diwarung-warung wilayah kampus.

Alasan ASP melakukan berwirausaha adalah kesenangannya terhadap aktivitas jual beli. Selain itu kebutuhan ekonomi menjadi salah satu motivasi yang kuat. ASP merasa, kiriman uang bulanan dari keluarganya tidak cukup untuk membayar keperluan pokok ASP. Seperti yang ASP sampaikan dalam proses wawancara:

“Ya aku seneng pak sama dagang. Aku seneng bertransaksi sama orang. Dan sebenarnya aku butuh juga sih pak. Butuh tambahan untuk uang bulananku. Aku bayar kost sama bayar kuliah pake uangku sendiri loh pak.” (wawancara dengan ASP, 14 Maret 2018)

Kiriman dari keluarganya hanya cukup untuk uang makan dalam sebulan. Sedangkan kebutuhan ASP untuk membayar pondok, bayar kuliah dan kebutuhan lainnya ASP harus bekerja dan mencari sendiri.

Subjek ketiga: Aulidina Lathifa (Inisial AL)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek AL, peneliti mendapat informasi bahwa AL memiliki kelebihan dalam mengaplikasikan komputer. AL menjadikan jasa pengetikan sebagai usaha yang digelutinya sejak tahun 2016. AL mengetahui bahwa pekerjaannya saat ini sangat dibutuhkan oleh hampir semua kalangan pelajar dan mahasiswa. Kecepatan dalam pengetikan dikuasai oleh AL.

Sebelum AL masuk kuliah, AL terlebih dahulu masuk di pelatihan komputer disalah satu Lembaga pelatihan yang ada di wilayah Pringsewu. Seperti yang AL sampaikan dalam proses wawancara :

“Dulu sebelum saya masuk kampus ini, saya ikut pelatihan komputer selama satu tahun pak. Disana saya memperoleh pelajaran mengenai aplikasi komputer. Saya jadi bisa mengetik dengan cepat. Trus saya jadiin usaha deh.” (wawancara dengan AL, 16 Maret 2018)

Motivasi AL berwirausaha berawal dari keinginannya yang kuat untuk membuktikan kepada orang tuanya bahwa kesuksesan tidak hanya diraih dari jalur formal saja, banyak cara lain, salah satunya adalah berwirausaha, seperti yang AL tuturkan dalam proses wawancara :

“Aku pengen buktiin pak ke orang tua, kalo kesuksesan itu tidak harus menjadi PNS saja, ada hal lain ya salah satunya wirausaha saya ini pak” (wawancara dengan AL, 16 Maret 2018)

AL ingin memberikan alternatif pemikiran lain pada orang tuanya yang berfikir bahwa menjadi PNS adalah satu-satunya jalan kesuksesan kehidupan yang mapan. Motivasi lain AL dalam berwirausaha adalah untuk membayar hutang yang telah AL pinjam bapak dan ibunya yang AL gunakan untuk membayar pendaftaran awal kuliah. AL berwirausaha demi mendapatkan uang untuk membayar cicilan bulanan pada orang tuanya sebesar 500 ribu rupiah, seperti yang AA tuturkan dalam proses wawancara :

“Wah saya banting tulang pak demi dapet uang buat bayar cicilan ke bapak.” (wawancara dengan AL, 16 Maret 2018)

AL juga menuturkan bahwa yang menjadi motivasi paling kuat dirinya memulai wirausaha karena kebutuhannya mencari uang untuk membayar cicilan kepada orang tuanya.

Analisis Kontekstual Informan

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang gambaran motivasi mahasiswa yang berwirausaha, Motivasi berwirausaha ketiga subjek berbeda antara satu dengan yang lain. DMS berwirausaha atas dasar motif pengembangan diri, ASP berwirausaha atas dasar motif kemandirian, dan AL berwirausaha atas dasar motif penghasilan. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Soelaiman (2008), mengemukakan bahwa faktor yang memotivasi individu untuk berwirausaha ada lima yaitu :

1. Independensi (Kemandirian)

Menjadi individu mandiri, khususnya secara ekonomi adalah harapan setiap mahasiswa karena bisa meringankan beban orang tua. Namun, tidak semua mahasiswa bisa melakukan hal tersebut. Hanya sedikit mahasiswa yang mampu mandiri secara ekonomi, salah satunya adalah mahasiswa yang berwirausaha. Tidak diragukan lagi dengan berwirausaha individu pasti mendapatkan keuntungan secara finansial. Bahkan tidak hanya mandiri secara ekonomi saja yang akan didapatkan melainkan mandiri secara personal yaitu dapat mengambil keputusan sendiri, menyelesaikan masalah sendiri tanpa harus bergantung terhadap orang lain.

2. Pengembangan diri

Banyaknya pengalaman baru yang didapatkan oleh individu yang berwirausaha menjadikan individu tersebut lebih maju dan berkembang. Sehingga bisa disimpulkan bahwa secara pengembangan diri wirausaha memiliki pengembangan diri yang lebih baik dibandingkan dengan profesi lain.

3. Alternatif yang tepat terhadap pekerjaan yang tidak memuaskan.

Berwirausaha adalah salah satu pekerjaan yang bisa dilakukan oleh semua kalangan baik pelajar, mahasiswa, guru, dosen, karyawan, dan banyak lagi. Hal ini karena untuk berwirausaha tidak membutuhkan pengalaman tidak seperti pekerjaan lainnya sehingga bisa dijadikan alternatif pekerjaan bagi siapa saja yang memiliki kemauan.

4. Penghasilan

Tidak perlu diragukan lagi, secara penghasilan berwirausaha lebih memiliki potensi penghasilan yang menggiurkan dibandingkan dengan profesi lain. Hal ini terbukti karena sebagian besar orang kaya dunia adalah pengusaha sukses di bidangnya.

5. Keamanan

Jika kebanyakan orang bekerja takut di pecat oleh atasannya ketika melakukan kesalahan. Lain halnya dengan berwirausaha, tidak ada kata dipecat atau pemberhentian kerja karena pemilik kekuasaan adalah diri sendiri. Bisa dikatakan berwirausaha adalah pekerjaan paling aman karena tidak perlu khawatir dengan hal semacam itu.

Motivasi DMS berwirausaha adalah karena kesenangannya terhadap dunia wirausaha, secara ekonomi DMS tidak mengalami kekurangan. Berdasarkan hal itu, DMS tidak ketergantungan terhadap wirausahanya, laku atau tidak lakunya tidak mempengaruhi terhadap proses keberlangsungan hidup DMS. Wirausaha hanya menjadi tempat untuk melakukan pengembangan diri bagi DMS. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi DMS secara optimal membuat DMS menjalani proses studi dengan optimal tanpa terganggu kekurangan kebutuhan primernya.

Motivasi subjek ASP berwirausaha adalah selain kesenangannya terhadap *design*, subjek ASP membutuhkan masukan tambahan bagi kebutuhan kesehariannya. Kiriman dari keluarganya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan harian ASP, sehingga ASP mengandalkan wirausahanya sebagai salah satu sumber penghasilan.

Motivasi ASP berwirausaha karena keinginannya untuk mandiri. Wirausahanya dapat membantu keberlangsungan hidup ASP. Jika wirausahanya tidak berjalan maka keberlangsungan dan keamanan hidup ASP terganggu. ASP tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan kehidupannya. Hal ini mengakibatkan ASP tidak dapat fokus penuh terhadap studinya, layaknya DMS.

Motivasi subjek AL dalam berwirausaha adalah untuk membayar hutang AL ke bank sejumlah 24 juta. Motivasi AL berwirausaha yaitu menjadikan wirausaha sebagai

sumber penghasilan. Hasil wirausaha menjadi kebutuhan bagi AL untuk membayar hutang dan membiayai kehidupan sehari-hari AL. Jika tidak menjalankan wirausahanya maka keberlangsungan hidup AL akan terganggu, yaitu terbelit oleh hutang.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa yang berwirausaha bukan karena alasan penghasilan, maka subjek lebih mengutamakan kepentingan studinya dibandingkan dengan wirausahanya, hal ini dikarenakan subjek tidak mengejar target pendapatan atas wirausahanya. Hal yang demikian membuat subjek dapat menjalani kedua aktifitasnya secara bersamaan, yaitu aktifitas studi dan wirausaha.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di bahwa ketiga subjek tersebut adalah berasal dari semester yang berbeda-beda. Subjek pertama berwirausaha dibidang jual baju dan peralatan muslimah, subjek kedua berwirausaha di bidang jual makanan dan minuman, dan subjek ketiga berwirausaha di bidang jasa pengetikan. Ketiga subjek dalam penelitian ini memiliki motivasi berwirausaha yang berbeda, DMS memiliki motif pengembangan diri, ASP memiliki motif kemandirian, dan AL memiliki motif penghasilan. Mahasiswa yang berwirausaha bukan karena alasan penghasilan, tapi juga motif kesenangan sehingga subjek lebih mengutamakan kepentingan studinya dibandingkan dengan wirausahanya, dan subjek dapat menjalani kedua aktifitasnya secara bersamaan, yaitu aktifitas studi dan wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiati, Y., Yani, T. E., & Universari, N. (2012). Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosbud*, 14(1), 89-100.
- Gorman, G., D. Hanlon, dan W. King. (1997). "Entrepreneurship education: the Australian perspective for the nineties". *Journal of Small Business Education* 9: 1-14.
- Hadi, Sutrisno. (1980). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 23(4), 369-384.
- Kourilsky, M. L. dan W. B. Walstad, (1998). Entrepreneurship and female youth: knowledge, attitude, gender differences, and educational practices". *Journal of Business Venturing* 13 (1): 77-88.
- Margono, S. (1996). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: RinekaCipta.
- Moloeng, Lexy J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaKaosadaraya.
- Soelaiman, M. (2008). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT RefikaAditama.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (entrepreneurial intention). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), 124-134.
- Wu, S. & Wu, L. (2008). The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4): 752-774.
- Zimmerer, W.T. (2002). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. New York: Prentice-Hall.